

**KEEFEKTIFAN KALIMAT DALAM NASKAH SOAL UJIAN AKHIR
SEMESTER GANJIL KELAS VIII SMP NEGERI 1 LABUHAN RATU
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

(Skripsi)

**Oleh
Ida Sholehah Rahayu**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

KEEFEKTIFAN KALIMAT DALAM NASKAH SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER GANJIL KELAS VIII SMPN 1 LABUHAN RATU TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh

IDA SHOLEHAH RAHAYU

Penelitian ini membahas masalah keefektifan kalimat pada naskah soal ujian akhir semester ganjil kelas VIII SMPN 1 Labuhan Ratu tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan kalimat yang meliputi kesatuan gagasan, kepaduan dan kekompakan, penekanan inti, kevariasian, kesejajaran, dan ejaan bahasa Indonesia dalam pernyataan soal.

Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah naskah soal ujian akhir semester ganjil kelas VIII SMPN 1 Labuhan Ratu tahun pelajaran 2017/2018, yang meliputi tiga mata pelajaran, yaitu Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Data yang diteliti adalah seluruh kalimat dalam naskah soal berdasarkan efektif atau tidaknya soal tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kalimat yang disusun dalam naskah soal ketiga mata pelajaran tersebut, sebagian besar memenuhi syarat keefektifan kalimat. Adapun kalimat yang tidak memenuhi syarat keefektifan dikarenakan kalimat yang disusun dalam soal tidak memiliki kesatuan gagasan, tidak padu dan tidak kompak, tidak memiliki penekanan inti, tidak sejajar, dan tidak memenuhi penggunaan kaidah bahasa Indonesia.

**KEEFEKTIFAN KALIMAT DALAM NASKAH SOAL UJIAN AKHIR
SEMESTER GANJIL KELAS VIII SMP NEGERI 1 LABUHAN RATU
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh

IDA SHOLEHAH RAHAYU

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

pada

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **Keefektifan Kalimat dalam Naskah Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2016/2017**

Nama Mahasiswa : **Ida Sholehah Rahyu**

No. Pokok Mahasiswa : 1413041038

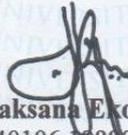
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

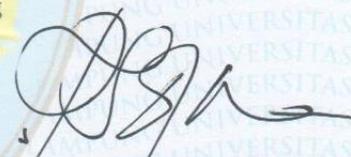
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

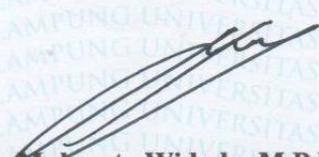


1. Komisi Pembimbing


Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.
NIP 19640106 198803 1 001


Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 19700318 199403 2 002

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.**

Sekretaris : **Dr. Sumarti, M.Hum.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **24 Juli 2018**

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini

NPM : 14130401038
nama : Ida Sholehah Rahayu
judul Skripsi : Keefektifan Kalimat dalam Naskah Soal Ujian Akhir Semester Ganjil
Kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2017/2018
program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber di organisasi tempat riset;
2. saya menyerahkan hak milik atas karya tulis ini keada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengolahan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku;
3. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, Juli 2018



Ida Sholehah Rahayu
NPM 1413041038

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Rajabasa Lama, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur, bertepatan dengan hari kesaktian Pancasila, 01 Oktober 1996. Anak tunggal dari Bapak Toni M Sholeh dan Ibu Sugeng Rahayu.

Penulis menyelesaikan pendidikan pada jenjang Raudhatul Atfal/Taman Kanak-kanak pada tahun 2002, Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Rajabasa Lama diselesaikan pada tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Labuhan Ratu diselesaikan pada tahun 2011, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Way Jepara diselesaikan pada tahun 2014.

Penulis menjadi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) Undangan pada tahun 2014. Penulis telah mengikuti program Praktik Profesi Kependidikan (PPK) di Madrasah Aliyah (MA) Nurul Iman Sekincau, Kabupaten Lampung Barat periode Juli hingga September 2017.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas segala nikmat yang telah diberikan Allah *Subhanawataala*, penulis mempersembahkan karya ini kepada orang-orang berikut.

1. Mama dan Papa yang telah membesarkan, mendidik, menyayangi, memotivasi, dan selalu menanti keberhasilanku. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang tercurah tiada terhingga, serta doa yang selalu ada di setiap sujud kepada Allah.
2. Kakakku Indah Agustin dan Hariyanto, terima kasih sudah selalu menyemangati dan mendoakan.
3. Maher dan Mahira keponakan-keponakanku yang lucu, terima kasih untuk senyum juga kebersamaan kita selama ini yang selalu menghibur.
4. Tante dan om beserta keponakanku Andre Jonathan, terima kasih atas dukungan, doa, dan nasihat selama ini.
5. Saudara dalam dakwah yang selalu memberikan semangat *fisabilillah* dan ketangguhan untuk selalu berjuang.
6. Almamater tercinta Universitas Lampung.

MOTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui
sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu
bersyukur.

{QS. An-Nahl 18:78}

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

dan Dialah yang telah menciptakan bagimu, pendengaran, penglihatan dan hati.

Amat sedikitlah kamu bersyukur.

{QS. Al-Mu'minin 23:78}

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا
تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan roh (ciptaan)-Nya ke dalam
(tubuh)nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati
bagimu, (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.

{QS. As-Sajadah 32:9}

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٢٣﴾

Katakanlah: "Dia-lah yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu
pendengaran, penglihatan dan hati". (tetapi) sedikit kamu bersyukur.

{QS. Al-Mulk 67:23}

SANWACANA

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah *Subhanawataala* yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “*Keefektifan Kalimat dalam Naskah Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2017/2018*” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., selaku pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing I skripsi, yang telah memberikan saran, bimbingan, dan nasihat kepada penulis;
2. Dr. Sumarti, M.Hum., selaku pembimbing II yang telah banyak membantu, membimbing dengan cermat, penuh kesabaran, dan memberi nasihat kepada penulis;
3. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini;
4. Dr. Munaris, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;

5. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
6. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, beserta stafnya;
7. Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah serta staf TU yang telah memberikan penulis ilmu yang bermanfaat;
8. Orang tuaku tercinta, Bapak Toni M Soleh dan Ibu Sugeng Rahayu yang selalu memberikan kasih sayang terbaik, motivasi, nasihat, selalu mencukupi seluruh kebutuhan, dan doa yang tiada putusnya untuk keberhasilanku, doaku menggemakan tiada hentinya untuk keberkahan umur kalian berdua;
9. Mba Iin dan Kak Hari, keponakan-keponakanku Maher dan Mahira, paman dan bibi beserta seluruh sepupu yang selama ini banyak memberikan motivasi dan cerita hidup yang menjadi pelajaran;
10. Sahabatku, Fahmi Mutiah, terima kasih kesediaanmu menjadi sahabatku sejak 10 tahun yang lalu semoga ukhuwah ini akan selalu terjalin indah hingga surga-Nya;
11. Saudaraku di Kontrakan Umat, yang menerima semua kuranganku dan memberiku semangat, Mba Lina, Mba Sri, Yeti, Deska, Devio, Ajeng dan Ayu. terima kasih selalu ada selama ini, sejak awal berjuang menulis skripsi;
12. Kepada yang setia mengisi ruh keimananku dengan sabar Mba Erlin Gustina, Mba Besta Rosita Sahara, Umi Nika Kumaida, dan seluruh saudara seperjuangan, terima kasih untuk jalinan ukhuwah yang saling merepotkan selama ini;

13. Seluruh teman sekaligus sahabat seperjuangan di dalam kelas, Fitri Wahyuni, Ervina, Fatia Maulina, Ulfa Mia, Mediati, Dina Maryana, Devi, Aisyah, Febriel, Fitri Dwi, Irma, Isti, Lala, Meriyati, Metha, Nia, Ristama, Rizka, Rosi, Sintha, Sintya, Tia, Veppy, Via, Winda Windy, Pandu, Dwi Kurniawan, Firman, Ghufron, Hendra, Ega, Muhfid dan Romanda. Serta teman-teman batrasia 2014 semoga Allah memudahkan segala urusan kita setelah ini;
14. Kakak dan Adik tingkat 2012, 2013, 2015, dan 2016 terima kasih atas bantuan dan kerjasama kita selama ini;
15. Organisasi HMJPBS yang telah memberiku pengalaman bekerja sama dengan tim dan berpikir cepat dalam tekanan;
16. Keluarga KKN-PPK di Sekincau Lampung Barat yang kurindukan (Resi, Diana, Roro, Yuri, Eva, Clara, Tiara, Febri, Fauzi, dan Ganda) terima kasih atas kebersamaannya selama berjuang di sana;
17. Keluarga besar Mbah Rasydi yang dengan lapang dada menerima kami di tempat KKN, hanya Allah yang dapat membalas budi baik kalian;
18. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dan tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih atas segala bentuk bantuan dan doa selama ini, semoga Allah memberikan pahala terbaik untuk kalian.

Bandar Lampung, Juli 2018
Penulis,

Ida Sholehah Rahayu

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUTAN	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTO	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	4
 BAB II KAJIAN TEORI	
2.1 Kalimat.....	5
2.1.1 Pengertian Kalimat Efektif.....	6
2.1.2 Ciri-ciri Kalimat Efektif.....	8
2.1.2.1 Kesatuan Gagasan	10
2.1.2.2 Kepaduan dan Kekompakan.....	11
2.1.2.3 Penekanan Inti	15
2.1.2.4 Kevariasian.....	15
2.1.2.5 Kesejajaran Bentuk Pernyataan.....	15
2.2 Bentuk Soal Ujian	16
2.2.1 Penulisan Soal Bentuk Pilihan Ganda	16
2.2.1.1 Kaidah penulisan soal bentuk pilihan ganda	16

1) Materi	16
2) Konstruksi	17
3) Bahasa	17

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.....	18
3.2 Data dan Sumber Data	19
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.4 Teknik Analisis Data.....	19

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	22
4.2 Pembahasan.....	24
4.2.1 Keefektifan Kalimat Berdasarkan Kesatuan Gagasan	25
4.2.2 Keefektifan Kalimat Berdasarkan Kepaduan dan Kekompakan	30
4.2.3 Keefektifan Kalimat Berdasarkan Penekanan Inti.....	42
4.2.4 Keefektifan Kalimat Berdasarkan Kevariasian Pernyataan...	51
4.2.5 Keefektifan Kalimat Berdasarkan Kesejajaran.....	53
4.2.6 Keefektifan Kalimat Berdasarkan Penggunaan Kaidah Bahasa Indonesia	56

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	59
5.2 Saran	59

DAFTAR PUSTAKA	61
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR SINGKATAN

- Bid : Bahasa Indonesia
- IPS : Ilmu Pengetahuan Sosial
- PKn : Pendidikan Kewarganegaraan
- DP : Dasar Pertanyaan
- H : Halaman
- 1 : Kesatuan Gagasan Pernyataan Soal
- 2 : Kepaduan dan Kekompakan Pernyataan Soal
- 3 : Penekanan Pernyataan Soal
- 4 : Kevariasian Pernyataan Soal
- 5 : Kesejajaran Pernyataan Soal
- 6 : Penggunaan Pedoman Kaidah Bahasa Indonesia
- KE : Kalimat Efektif
- KTE : Kalimat Tidak Efektif

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Keefektifan kalimat dalam Soal 20

Tabel 4.1 Keefektifan dan Ketidakefektifan kalimat dalam Naskah Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Kelas VII SMPN 1 Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2017/2018

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilakukan guru. Dikatakan wajib karena setiap guru pada akhirnya harus dapat memberikan informasi kepada lembaganya, kepada siswa yang diasuhnya, maupun kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan mengenai penguasaan yang telah dicapai siswa sehubungan dengan mata pelajaran yang diberikannya. Tanpa mengadakan penilaian, guru tidak dapat melaporkan hasil belajar siswa secara objektif (Sanusi, 2013: 1).

Tugas guru salah satunya adalah membuat soal sebagai bahan evaluasi dan mengambil penilaian dari setiap indikator pembelajaran untuk mengukur ketercapaian proses belajar mengajar. Guru membuat dan merumuskan soal

ulangan harian, ujian tengah semester, ujian umum bersama, dan ujian akhir semester.

Guru merumuskan soal-soal tersebut dengan kalimat efektif menurut syarat-syarat gramatikal dan kelaziman pemakaian bahasa. Kemampuan menyusun kalimat efektif harus dikaitkan dengan kaidah-kaidah penulisan soal agar soal yang dihasilkan lebih bermutu. Akan tetapi, ketika membaca naskah soal ternyata masih ditemukan ketidakefektifan pada kalimatnya. Contoh ketidakefektifan tersebut dapat dilihat dari contoh soal berikut ini.

Undang-undang Dasar 1945 *memiliki sebagai* alat kontrol, pelaksanaan fungsi kontrol ditujukan pada pernyataan.... (PKn/K78/H10/28)

Kata yang dicetak miring membuat soal menjadi tidak efektif. Kalimat tersebut menjadi tidak efektif karena penekanan inti pernyataan soal tidak terlihat dengan keterangan kalimat selanjutnya dan harus dihindari. Makna yang terkandung di dalam kalimat “Undang-undang Dasar 1945 *memiliki sebagai* alat kontrol”, memiliki dua makna, yang pertama, “Undang-undang Dasar 1945 *memiliki* alat kontrol”, yang kedua “Undang-undang Dasar 1945 *sebagai* alat kontrol.” Kata “memiliki” dan “sebagai” dalam satu kalimat soal sebaiknya dihindari untuk digunakan secara bersamaan. Karena “memiliki” berarti “memunyai” dan “sebagai” berarti “kata depan untuk menyatakan hal yang serupa, sama, semacam itu.” Sementara pada kalimat selanjutnya dapat dilihat, bahwa inti pertanyaan yang dimaksud dalam soal adalah “fungsi kontrol yang dimiliki oleh Undang-Undang Dasar 1945.” Dengan demikian, soal tersebut akan lebih efektif jika ditulis dengan perubahan sebagai berikut:

1. Undang-undang Dasar 1945 *berfungsi* sebagai alat kontrol, pelaksanaan fungsi kontrol *tersebut* ditujukan pada pernyataan....
2. *Fungsi kontrol yang dimiliki oleh Undang-undang Dasar 1945 dalam pelaksanaannya* ditujukan pada pertanyaan....

Keefektifan kalimat pernah diteliti oleh Santi (2010) dan Arifin (2012). Santi meneliti keefektifan kalimat pada naskah soal standar semester ganjil SMKN di Bandar Lampung sementara Arifin meneliti keefektifan kalimat pada naskah soal ujian akhir semester ganjil kelas VIII SMPN di Metro tahun pelajaran 2015/2016, mengacu pada penelitian Arifin dan Santi yang sama-sama meneliti soal.

Perbedaan yang mendasar pada penelitian ini terletak pada objek penelitian, peneliti memfokuskan untuk mengkaji keefektifan kalimat pada naskah soal ujian akhir semester ganjil kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Ratu tahun pelajaran 2017/2018.

Peneliti mengambil data berupa naskah soal di SMP Negeri 1 Labuhan Ratu karena sekolah tersebut belum pernah dijadikan tempat penelitian untuk penelitian serupa sebelumnya. Penggunaan kalimat yang tidak efektif akan membuat siswa sulit untuk memahami. Jika kalimat dalam soal tidak efektif, siswa akan kesulitan dalam memahami dan menjawab. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian dengan judul “Keefektifan Kalimat dalam Naskah Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2017/2018” perlu untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Keefektifan Kalimat dalam Naskah Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan kalimat dalam naskah soal ujian akhir semester ganjil kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Ratu tahun pelajaran 2017/2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis penelitian ini yaitu menambah referensi di bidang kebahasaan khususnya mengenai kajian penyusunan kalimat efektif dalam soal. Manfaat praktis penelitian ini yaitu sebagai informasi yang ditujukan kepada calon guru, guru, dan tim MGMP sebelum menulis soal agar dapat dijadikan rujukan untuk menulis kalimat efektif dalam soal, serta dapat dijadikan umpan balik untuk peningkatan atau perbaikan hasil belajar siswa pada periode selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut.

1. Subjek dalam penelitian ini adalah naskah soal ujian akhir semester ganjil kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Ratu tahun pelajaran 2017/2018 meliputi tiga mata pelajaran, yakni Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Objek dalam penelitian ini adalah keefektifan kalimat yang meliputi

- a) kesatuan gagasan,
- b) kepaduan dan kekompakan,
- c) penekanan inti,
- d) kevariasian,
- e) kesejajaran bentuk, dan
- f) Penggunaan Kaidah Bahasa Indonesia dalam pernyataan soal.

BAB II KAJIAN TEORI

2.1 Kalimat

Kalimat adalah satuan gramatik yang berada di bawah tataran wacana. Wacana dibentuk oleh kalimat-kalimat (Tarmini, 2013: 49). Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh (Alwi, 2003: 311). Satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara aktual ataupun potensial terdiri atas klausa (KBBI). Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang dapat mengungkapkan pikiran yang utuh atau setiap tuturan yang dapat mengungkapkan suatu informasi secara lengkap (Sasangka, 2016: 15).

Menurut beberapa pendapat para ahli tersebut mengenai kalimat, penulis menitik-beratkan pada pendapat Alwi yang menyatakan bahwa kalimat merupakan satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan atau asimilasi bunyi ataupun proses fonologis lainnya. Wujud tulisan berhuruf Latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!); sementara itu di dalamnya disertakan pula berbagai tanda baca seperti koma (,), titik dua (:), tanda pisah (-), dan spasi.

Bahasa adalah rangkaian sistem atau simbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, yang memiliki makna dan secara konvensional digunakan oleh sekelompok manusia (penutur) untuk berkomunikasi (melahirkan pikiran dan perasaan) kepada orang lain (Suyanto, 2011: 15). Tanpa bahasa segala kegiatan dalam masyarakat jelas terhenti. Hal ini berkenaan dengan fungsi bahasa yaitu sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan hendaknya bahasa yang komunikatif dan mudah dimengerti, yakni bahasa yang menimbulkan interaksi bagi pendengar atau pembaca. Agar ide yang disampaikan dapat diterima pembaca atau pendengar, hendaknya kalimat yang digunakan adalah kalimat yang efektif.

2.1.1 Pengertian Kalimat Efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki pola dan struktur yang sederhana serta pola informasi yang langsung, biasanya informasi yang disampaikan bersifat tunggal. Apa yang dipahami pendengar adalah sama dengan yang dimaksudkan oleh si-pembicara, itulah hakikat pesan kalimat efektif (Suwarna, 2011: 19).

Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan sesuai dengan yang diharapkan oleh si penulis atau si pembicara. Artinya, kalimat yang dipilih penulis/pembicara harus dapat digunakan untuk mengungkapkan gagasan, maksud, atau informasi kepada orang lain secara lugas sehingga gagasan itu dipahami secara sama oleh pembaca atau pendengar. Kalimat efektif harus menciptakan kesepadanan antara penulis dan pembaca atau pembicara dengan pendengar.

Tarmini (2013: 49) Kalimat ialah satuan gramatik yang berada di bawah tataran wacana. Wacana dibentuk oleh kalimat-kalimat. Alwi (2003: 311) Bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Kalimat efektif adalah satuan gramatikal yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir naik atau turun Putrayasa (2010: 20), sedangkan KBBI (2011: 209) mendefinisikan kalimat adalah kata atau kumpulan kata yang mempunyai maksud tertentu dan mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut mengenai kalimat, penulis mengacu pada pendapat Alwi yang menjabarkan pengertian dengan jelas dan rinci bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan ataupun asimilasi bunyi ataupun proses fonologis lainnya. Dalam wujud tulisan, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!); sementara itu di dalamnya disertakan pula berbagai tanda baca seperti koma (,), titik dua (:), tanda pisah (-), dan spasi.

Demikian juga dengan penulisan naskah soal harus mencerminkan kaidah penulisan naskah soal yang baik, dengan memperhatikan keefektifan kalimat dan di dalamnya terdapat kaidah ejaan, kesatuan gagasan pernyataan soal, kepaduan dan kekompakan pernyataan soal, dan kesejajaran bentuk pernyataan soal. Agar kalimat yang disusun dapat diterima dengan baik oleh lawan bicara, secara garis

besar ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu penggunaan bahasa Indonesia baku, dan penggunaan ejaan yang disempurnakan (Putrayasa, 2007: 81).

2.1.2 Ciri-ciri Kalimat Efektif

Kalimat efektif tidak berarti bahwa wujud kalimatnya harus pendek-pendek, tetapi yang dipentingkan adalah kesamaan informasi. Bisa jadi kalimatnya pendek, tetapi membingungkan orang dan bisa jadi kalimatnya panjang, tetapi informasinya mudah dipahami. Untuk itulah, kalimat efektif harus bercirikan keluagasan, ketepatan, dan kejelasan di samping ciri yang lain, seperti kehematan dan kesejajaran.

Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan sesuai dengan yang diharapkan oleh si penulis atau si pembicara. Artinya, kalimat yang dipilih penulis/pembicara harus dapat digunakan untuk mengungkapkan gagasan, maksud, atau informasi kepada orang lain secara lugas sehingga gagasan itu dipahami secara sama oleh pembaca atau pendengar.

Ciri kalimat efektif dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) memiliki unsur-unsur penting atau pokok dalam setiap kalimatnya, (2) taat terhadap tata aturan ejaan yang berlaku, (3) menggunakan diksi secara tepat, (4) menggunakan kesepadanan antara struktur bahasa dan jalan pikiran yang logis dan sistematis, (5) menggunakan kesejajaran bentuk bahasa yang dipakai, (6) melakukan penekanan ide pokok, (7) hemat dalam penggunaan kata, dan (8) menggunakan variasi struktur kalimat (Keraf, dkk. 1984:34—48) dalam Suyanto (2009).

Untuk memperjelas tentang pengertian kalimat efektif, berikut ini dikemukakan tentang ciri-ciri kalimat efektif. Putrayasa (2007: 54) mengemukakan ciri-ciri kalimat efektif adalah kesatuan (*unity*), kehematan (*economy*), penekanan (*emphasis*), dan kevariasian (*variety*).

Safari (2002: 8) menyatakan bahwa sebuah kalimat efektif dalam soal memiliki ciri-ciri khas, yaitu (1) kesatuan gagasan, (2) kepaduan dan kekompakan, (3) penekanan inti, (4) kevariasian, dan (5) kesejajaran bentuk. Suyanto (2011: 50) mengemukakan bahwa suatu kalimat dianggap efektif apabila dapat mengungkapkan gagasan pemakainya secara tepat dan dapat dipahami secara tepat pula oleh pendengar atau pembaca. Oleh sebab itu, kalimat efektif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut, kesatuan dan kesepadanan, kesejajaran, penekanan, kehematan dalam mempergunakan kata, dan kevariasian dalam struktur kalimat.

Dari beberapa uraian tersebut, teori dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Safari yang menyatakan bahwa kalimat efektif dalam soal memiliki ciri-ciri yang khas yaitu 1) kesatuan gagasan, (2) kepaduan dan kekompakan, (3) penekanan inti, (4) kevariasian, dan (5) kesejajaran. Penggunaan teori penelitian ini bermaksud menggabungkan teori keefektifan kalimat dengan kaidah penulisan soal. Teori mengenai kaidah penulisan soal akan diklasifikasikan sesuai dengan indikator pada ciri-ciri kalimat efektif. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing ciri kalimat efektif dan pengklasifikasinya.

2.1.2.1 Kesatuan Gagasan

Kesatuan gagasan pernyataan soal ialah kesatuan antara penataan kalimat dan jalan penalaran penulis soal guna mendukung satu ide pokok dalam menyusun pernyataan soal. Apa yang hendak diungkapkan sebaiknya ditata dalam kalimat dengan cermat, agar informasi dan maksud penulis soal dapat tercapai sasarannya. Satu butir soal untuk bentuk pilihan ganda harus mengandung hanya satu ide pokok, kecuali untuk soal bentuk uraian.

Kesatuan gagasan pernyataan soal menjadi tidak jelas karena kedudukan subjek dan predikatnya tidak tepat, terutama karena salah menggunakan kata depan. Kesalahan lain terjadi karena susunan kalimatnya tidak tepat sehingga penulis soal sendiri tidak tahu apa sebenarnya yang ingin diungkapkan. Oleh karena itu, dalam hal ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh penulis soal dalam menjaga keutuhan kesatuan gagasan pernyataan soal di antaranya adalah pernyataan soal harus (1) mengandung unsur subjek, (2) mengandung unsur predikat, (3) dihindarkan pernyataan yang hanya berupa anak kalimat, dan (4) dihindarkan penggunaan kata penghubung yang tidak tepat.

(1) Unsur Subjek

Setiap pernyataan soal harus mengandung unsur subjek, maksudnya bahwa dalam satu butir soal harus mengandung sesuatu yang menjadi pokok persoalan.

(2) Unsur Predikat

Setiap pernyataan soal harus mengandung unsur predikat, maksudnya bahwa dalam satu butir soal harus mengandung bagian yang berfungsi menerangkan

subjek. Untuk mengetahui suatu pernyataan dalam soal salah berpredikat atau belum, maka perlu diperhatikan ciri-ciri predikat berikut ini

- a) Pernyataan dalam soal dapat menjawab pernyataan bagaimana atau apa yang dikerjakan.
- b) Predikat dapat pula ditentukan kalau kata dalam pernyataan soal diperjelas dengan kata *adalah, ialah, yakni, yaitu, itulah, disebut*.

(3) Anak Kalimat

Dalam penulisan pernyataan soal harus dihindarkan pernyataan *yang hanya berupa anak kalimat*. Induk kalimat ialah kalimat utama, sedangkan yang disebut anak kalimat ialah unsur penjelas kalimat utama. Perlu diperhatikan dalam penulisan kalimatnya adalah apabila anak kalimat mendahului induk kalimat, maka di antara anak kalimat dengan induk kalimat harus dipisah dengan tanda koma (,). Sebaliknya, apabila induk kalimat mendahului anak kalimat, maka di antara induk kalimat dengan anak kalimat *tidak boleh* diberi tanda koma.

(4) Kata Penghubung yang Tidak Tepat

Penggunaan kata hubung juga memengaruhi keefektifan sebuah kalimat. Oleh karena itu, Penulisan pernyataan soal harus dihindarkan penggunaan kata penghubung yang tidak tepat.

2.1.2.2 Kepaduan dan Kekompakan

Kepaduan dan kelompok pernyataan soal ialah hubungan timbal balik yang baik dan jelas antara unsur-unsur yang membentuk kalimat, yaitu kata atau kelompok kata, dalam pernyataan soal. Bagaimana hubungan antara subjek dan predikat,

hubungan antara predikat dan objek, serta keterangan-keterangan lain yang menjelaskan tiap-tiap unsur pokok dalam kalimat.

Kesatuan gagasan pernyataan soal di atas lebih ditekankan pada masalah yang hendak ditanyakan dalam pernyataan soal, sedangkan dalam kepaduan dan kekompakan pernyataan soal lebih ditekankan pada hubungan antara kata-kata yang menduduki sebuah tugas dengan kalimat dalam pernyataan soal. Sebab dalam hal ini dapat terjadi bahwa sebuah soal (pilihan ganda) dapat mengandung sebuah inti masalah yang ditanyakan, namun kepaduan dan kekompakannya tidak baik. Oleh karena itu, kepaduan dan kekompakan pernyataan soal menjadi rusak disebabkan 8 hal di bawah ini.

1) Tempat Kata dalam Kalimat Tidak Sesuai dengan Pola Kalimat

Kepaduan dan kekompakan pernyataan soal menjadi rusak disebabkan tempat kata dalam kalimat tidak sesuai dengan pola kalimat.

2) Kata Depan atau Kata Penghubung di Depan Kata Kerja Transitif

Kepaduan dan kekompakan pernyataan soal menjadi rusak karena *kalimatnya terdapat kata depan atas kata hubung yang ditempatkan setelah kata kerja transitif*. Kata kerja yang memerlukan pelengkap (kata kerja transitif) penggunaannya dalam suatu kalimat yang perlu diperhatikan oleh penulis soal adalah bahwa di antara kata (predikat) dengan pelengkap (objek) tidak boleh disisipi kata apapun (kata depan, kata perangkai, preposisi).

3) Kesalahan Penempatan Kata yang Dipentingkan dalam Kalimat Soal

Kepaduan dan kekompakan pernyataan soal menjadi rusak *karena kesalahan penempatan kata yang dipentingkan dalam kalimat*, dalam merangkaikan kata-kata ke dalam suatu kalimat penulis soal harus ingat bahwa salah satu sendi utama kepribadian bahasa Indonesia adalah kata yang penting (yang dipentingkan) ditulis lebih dahulu, sedangkan kata yang menjadi keterangan (yang tidak dipentingkan) diletakkan di belakang kata yang penting. Jadi, kata yang diterangkan ditempatkan di depan kata yang menerangkan. Kepribadian bahasa Indonesia semacam ini sering sekali diabaikan atau tidak diketahui.

4) Kesalahan Penulisan Kata Bentuk Jamak

Kepaduan dan kekompakan pernyataan soal menjadi rusak karena *kesalahan penulisan kata bentuk jamak*. Penulisan kata bentuk jamak dalam bahasa Indonesia yang perlu diperhatikan oleh para penulis soal adalah apabila dalam pernyataan soal terdapat *suatu kata penunjuk jamak*, maka *kata benda di belakangnya atau yang mengikuti harus tunggal (tidak boleh diulang)*, karena kata benda dalam bahasa Indonesia tidak mempunyai bentuk jamak, untuk itu penulisan kata yang menyatakan jamak (jumlah lebih dari satu) dipergunakan kata bilangan, baik *kata bilangan* tertentu, maupun tak tentu.

5) Penulisan Kata yang Berlebihan

Kepaduan dan kekompakan pernyataan soal menjadi rusak karena penulisan kata yang berlebihan.

6) Penulisan Preposisi yang Tidak Tepat

Kepaduan dan kekompakan pernyataan soal menjadi rusak karena penulisan preposisi yang tidak tepat.

7) Kata-kata *di mana, yang mana, untuk mana* dll. yang Tidak Tepat dijadikan Kata Sambung dalam Kalimat

Kepaduan dan kekompakan pernyataan soal menjadi rusak karena penggunaan kata-kata *di mana, yang mana, untuk mana, dengan mana, dalam mana, hal mana, sekitar mana, di bawah/atas mana, saat mana, kejadian mana, setelah mana* sebagai kata sambung dalam kalimat. Kata sambung seperti itu tidak ada dalam kaidah bahasa Indonesia. Hal ini merupakan pengaruh bahasa Inggris. Penggunaan dalam kalimat apabila kata-kata itu tidak mempunyai fungsi apa-apa, dapat dihilangkan saja dan apabila kata-kata itu memang sebenarnya menggantikan unsur tertentu dalam kalimat, misalnya sebagai pengganti tanda baca koma (,) titik koma (;), dan kata-kata sambung atau penghubung (*yang, bahwa, yaitu, jika* dll.), maka dapat diganti dengan kata seperti berikut ini.

- | | | |
|-----------|------------|--------------------------|
| a. tempat | e. bahwa | i. sedangkan |
| b. dan | f. yaitu | j. akan tetapi |
| c. yang | g. bahkan | k. ketika |
| d. jika | h. malahan | l. atau dihilangkan saja |

8) Penggunaan Kalimat Aktif dan Kalimat Pasif yang Tidak Tepat

Kepaduan dan kekompakan pernyataan soal menjadi rusak karena *penggunaan kalimat aktif dan kalimat pasif yang tidak tepat*. Penggunaan bentuk aktif dan bentuk pasif dalam kalimat soal bergantung pada apa yang dipentingkan dalam pernyataan yang dikemukakan. Bila yang dipentingkan dalam suatu pernyataan soal adalah *yang melakukan pekerjaan*, maka dipakailah *bentuk aktif*. Bila yang

dipentingkan dalam suatu pernyataan soal adalah yang *dikenai pekerjaan* (bukan yang melakukan pekerjaan), maka dipakailah *bentuk pasif*.

2.1.2.3 Penekanan Inti

Ada beberapa cara untuk memberi penekanan pada inti pernyataan soal yang dikomunikasikan atau diberikan kepada siswa melalui tulisan. Cara-cara itu di antaranya adalah: menempatkan inti pertanyaan pada awal kalimat; mengulang kata yang dianggap penting; menggunakan pernyataan pertentangan; menggunakan partikel *lah, kah, pun*.

2.1.2.4 Kevariasian

Variasi pernyataan soal merupakan salah satu upaya dalam rangka menghindari perasaan orang yang menjawab pertanyaan atau soal dari rasa jenuh. Variasi yang dimaksud adalah lebih menekankan pada penganekaragaman bentuk-bentuk pernyataan soal karena bentuk-bentuk pernyataan soal yang sama secara berlebihan akan menggambarkan selera orang yang menjawab soal, untuk itu agar bentuk-bentuk pernyataan soal tetap terpelihara dari minat dan perhatian orang yang menjawab soal ada beberapa cara yang harus diperhatikan para penulis soal. Cara-cara itu di antaranya adalah: Memberikan persamaan arti pada suatu kata, menentukan panjang-pendeknya kalimat pernyataan soal, dan mempergunakan bentuk kata yang mengandung awalan *me-* dan *di*.

2.1.2.5 Kesejajaran Bentuk

Kesejajaran bentuk dalam hal ini dapat membantu kejelasan dalam unsur gramatikal dengan mempertahankan bagian-bagian yang sederajat dalam konstruksi yang sama. Kesejajaran bentuk yang dimaksud adalah:

No	Apabila salah satu inti pernyataan soal	Inti pernyataan yang lainnya harus
1.	berbentuk <i>frase</i>	berbentuk <i>frase</i>
2.	berbentuk <i>kata benda</i>	berbentuk <i>kata benda</i>
3.	berbentuk <i>kata kerja</i>	berbentuk <i>kata kerja</i>
4.	menggunakan <i>kata sifat</i>	menggunakan <i>kata sifat</i>

2.2 Bentuk Soal Ujian

Bentuk soal ujian dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dibedakan menjadi dua macam, yakni tes esai dan tes objektif. Bentuk soal esai terdiri dari dua macam yaitu esai terikat (esai berstruktur) dan esai bebas (esai tidak berstruktur); sedangkan bentuk soal objektif terdiri atas empat yaitu benar-salah, pilihan ganda, isian singkat, dan menjodohkan (Sanusi, 2013:16).

2.2.1 Penulisan Soal Bentuk Pilihan Ganda

Arikunto (2013: 183-186) mendefinisikan bahwa *multiple choice* terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap. Untuk melengkapinya harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Atau *multiple choice test* terdiri atas bagian keterangan (*stem*) dan bagian kemungkinan jawaban atau alternatif (*options*). Kemungkinan jawaban (*option*) terdiri atas satu jawaban yang benar yaitu kunci jawaban dan beberapa pengecoh (*distractor*).

2.2.1.1 Kaidah Penulisan Soal Bentuk Pilihan Ganda

1. Materi

- a. Soal yang dibuat harus sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan;
- b. Pilihan jawaban yang diberikan harus homogen dan logis;
- c. Setiap soal hanya memiliki satu jawaban yang benar

2. Konstruksi

- a. Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas;
- b. rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja;
- c. pokok soal hendaknya tidak memberikan petunjuk kearah jawaban benar;
- d. pokok soal tidak mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda;
- e. panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama;
- f. pilihan jawaban tidak mengandung “semua pilihan jawaban di atas salah” atau “semua pilihan jawaban di atas benar”;
- g. pilihan jawaban berbentuk angka harus disusun berdasarkan urutan besar-kecilnya nilai angka tersebut;
- h. gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi;
- i. butir materi soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.

3. Bahasa

- a. setiap butir soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar;
- b. tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat;
- c. pilihan jawaban tidak mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena data yang terkumpul berbentuk kata-kata. Bogdan, Tylor, dan Moleong (dalam Margono, 2010: 36) bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini dilakukan melalui langkah persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.

Langkah persiapan yang dilakukan adalah menentukan tempat penelitian yaitu SMPN 1 Labuhan Ratu sebagai sekolah yang tepat untuk melaksanakan penelitian. Sekolah tersebut dipilih menjadi sampel dan dianggap mewakili Sekolah Menengah Pertama yang ada di kecamatan Labuhan Ratu, kabupaten Lampung Timur baik yang berstatus negeri maupun swasta, karena subjek penelitian ini berupa naskah soal yang diterbitkan oleh Pemerintah Kabupaten Lampung Timur.

Langkah pelaksanaan yaitu mengambil data tentang dokumentasi soal kemudian melakukan analisis terhadap data yang diperoleh untuk membuat deskripsi mengenai tepat atau tidaknya penggunaan kalimat efektif pada soal ulangan

semester ganjil kelas VIII SMPN 1 Labuhan Ratu tahun ajaran 2017/2018.

Langkah pelaporan yang dilakukan adalah melaporkan hasil penelitian dalam bentuk laporan cetak.

3.2 Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah naskah soal ujian akhir semester ganjil kelas VIII SMPN 1 Labuhan Ratu tahun pelajaran 2017/2018 yang meliputi tiga mata pelajaran yakni Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Alasan peneliti mengambil beberapa mata pelajaran tersebut adalah agar kalimat yang diteliti dapat bervariasi.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang digunakan dalam soal ujian akhir semester genap kelas VIII yang berjumlah 150 soal.

Keefektifan yang diteliti mencakup kesatuan gagasan, kepaduan dan kekompakan, penekanan inti, kevariasian, kesejajaran bentuk, dan ejaan bahasa Indonesia dalam pernyataan soal.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dalam upaya mencari dan menghimpun dokumen yang berupa naskah soal.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kalimat efektif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mempersentasikan

penggunaan kalimat efektif yang terdapat dalam naskah soal ujian. Setelah diperoleh data, langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut.

- (1) Membaca seluruh kalimat yang terdapat dalam soal.
- (2) Mengidentifikasi penggunaan ciri-ciri kalimat efektif.
- (3) Memberi kode pada setiap kalimat sebagai sumber data.
- (4) Mengidentifikasi ketidakefektifan kalimat yang terdapat pada soal berdasarkan syarat pada teori yang mengacu pada pendapat (Safari, 2002).

Tabel 3.1 Indikator Keefektifan kalimat dalam Soal

No	Indikator	Deskriptor
1.	Kesatuan gagasan	<p>Lebih ditekankan terhadap inti soal yang hendak ditanyakan. Kesatuan antara penataan kalimat dan jalan penalaran penulis soal guna mendukung satu ide pokok dalam menyusun pernyataan soal.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) mengandung unsur subjek; 2) mengandung unsur predikat; 3) menghindarkan pernyataan yang hanya berupa anak kalimat; dan 4) menghindarkan penggunaan kata penghubung yang tidak tepat.
2.	Kepaduan dan Kekompakan	<p>Hubungan antar unsur-unsur yang membentuk kalimat, yaitu kata atau kelompok kata, dalam pernyataan soal. Hubungan antara subjek dan predikat, hubungan antara predikat dan objek, serta keterangan-keterangan lain yang menjelaskan tiap-tiap unsur pokok dalam kalimat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) tempat kata sesuai dengan pola kalimat yang tepat; 2) pemakaian kata kerja transitif yang tepat; 3) ketepatan pemakaian kata yang dipentingkan; 4) ketepatan penulisan kata bentuk jamak; 5) menghindarkan penulisan kata yang berlebihan; 6) ketepatan penulisan preposisi; 7) ketepatan penulisan kata sambung; dan 8) ketepatan pemakaian kalimat aktif dan pasif.
3.	Penekanan Inti	<p>Cara yang digunakan untuk memberi penekanan pada pernyataan soal yang diberikan kepada siswa melalui tulisan. Cara-cara itu di antaranya adalah: menempatkan inti pertanyaan pada awal kalimat; mengulang kata yang dianggap penting; menggunakan pernyataan pertentangan; menggunakan partikel.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) kata yang dipentingkan diletakkan pada awal

		kalimat; 2) mengulang kata yang dianggap penting; 3) menggunakan pernyataan pertentangan; dan 4) menggunakan partikel lah, kah, pun.
4.	Kevariasian	Variasi pernyataan soal merupakan salah satu upaya dalam rangka menghindari perasaan orang yang menjawab pertanyaan/soal dari rasa jenuh. 1) memberikan persamaan arti pada suatu kata; 2) menentukan panjang pendeknya kalimat; dan 3) mempergunakan bentuk kata kerja yang berawalan me- dan di-.
5.	Kesejajaran	Kesejajaran bentuk dalam hal ini dapat membantu kejelasan dalam unsur gramatikal dengan memperhatikan bagian-bagian yang sederajat dalam konstruksi yang sama.
6.	Penggunaan Kaidah Bahasa Indonesia	Soal harus ditulis dengan menggunakan kaidah penulisan soal, menggunakan bahasa Indonesia, tepat dalam menggunakan tanda baca dan tidak menggunakan istilah daerah setempat.

(5) Mempersentasekan keefektifan kalimat pada masing-masing indikator

keefektifan kalimat dalam soal dengan rumus sebagai berikut

$\frac{\text{Jumlah kalimat efektif}}{\text{Jumlah kalimat pada naskah soal}} \times 100\% = \dots\dots\%$
--

(6) Mendeskripsikan keefektifan dan ketidakefektifan kalimat yang terdapat pada soal.

(7) Menyimpulkan hasil analisis yang dilakukan dalam naskah semester ganjil kelas VIII tahun pelajaran 2017/2018.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dalam naskah soal ditemukan sebanyak 137 dari 150 soal yang ditulis adalah kalimat efektif karena memenuhi kesatuan gagasan dan 13 soal di antaranya tidak efektif karena tidak memiliki kesatuan gagasan. Sementara itu, ketidakefektifan kalimat dalam soal yang paling banyak ditemukan adalah kepaduan dan kekompakan. Ditemukan sebanyak 35 soal atau 24% kalimat dalam naskah soal yang tidak memenuhi ciri kepaduan dan kekompakan sehingga membuat kalimat dalam soal tidak memenuhi syarat keefektifan kalimat.

Penggunaan kaidah bahasa Indonesia dalam penulisan naskah soal juga diketahui belum memenuhi syarat keefektifan kalimat, karena banyaknya kekeliruan kaidah bahasa Indonesia dalam penulisan naskah soal. Secara keseluruhan kalimat efektif dalam naskah soal ditemukan sebanyak 96 kalimat dari 150 kalimat.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, diketahui masih terdapat cukup banyak kalimat dalam naskah soal yang tidak efektif. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengajukan saran kepada pihak-pihak berikut.

- 1) Calon guru seharusnya lebih banyak mencari sumber referensi mengenai cara menulis soal dengan kalimat efektif dan lebih memahami indikator-indikator syarat keefektifan kalimat sebelum menulis soal;
- 2) Guru sebaiknya selalu melakukan pembaruan dalam hal menulis soal, agar soal yang dihasilkan menjadi soal yang efektif dan dapat dipahami oleh siswa;
- 3) Tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) SMP Negeri 1 Labuhan Ratu agar memiliki tim ahli bahasa yang memahami kaidah penulisan kalimat efektif dalam naskah soal sehingga soal-soal yang dihasilkan dapat memenuhi syarat keefektifan kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, E. Zaenal dan Arman Tasai. 2008. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Cetakan IV. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arifin, Rahmat. 2016 *Keefektifan Kalimat Pada Naskah Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Kelas VIII SMPN di Metro Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi Sarjana. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Fuad, Muhammad. 2005. *Penggunaan Bahasa Indonesia Laras Ilmiah*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2007. *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sanusi, A. Effendi. 1996. *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Sasangka, Sry. 2016. *Kalimat*. Jakarta: Pusat Pembinaan.
- Suyanto, Edi. 2011. *Membina, Memelihara, dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Benar*. Yogyakarta: Ardana Media.
- Tarmini, Wini. 2012. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Universitas Lampung. 2010. *Format Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.